

**ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR PADA SISWA DI MASA  
PANDEMI COVID 19 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
KELAS VIII C SMP NEGERI 19  
KOTA JAMBI**

**AKBAR PRATAMA, IRZAL ANDERSON, DONA SARIANI .**

*akbar01032000@gmail.com, irzalanderson@gmail.com, donasariani@unja.ac.id*

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

**ABSTRAK :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan kebiasaan belajar seperti apa yang dilakukan siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII C SMP Negeri 19 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022 di masa pandemi COVID 19. Data penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi kepada informan yaitu 16 orang siswa kelas VIII C Sesi belajar A ( sebagai informan utama) dan 1 orang waka kurikulum ( informan kunci ), serta 3 pendidik (sebagai informan pendukung), Setelah data dan informasi di peroleh, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan teknik Reduksi data, Penyajian data, Pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pertama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini di SMP N 19 Kota Jambi ini masih banyaknya peserta didik yang belum bisa beradaptasi dengan baik pada penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini, yang menyebabkan kebiasaan belajar buruk pada peserta didik, di beberapa peserta didik juga menggambarkan kebiasaan belajar yang baik. Kedua Gaya belajar siswa selama pandemi covid 19 cenderung menuju ke gaya belajar secara visual dan gaya belajar auditori, berdasarkan hasil analisisnya siswa menyukai gaya belajar visual dan auditori ini dimana lebih mudah bagi siswa dalam memahami dengan cara ini. Ketiga durasi belajar peserta didik rata-rata satu hari adalah 1-3 jam saja. Keempat kendala pelaksanaan PJJ daring peserta didik fasilitas dan kelengkapan, koneksi jaringan internet yang kadang tidak stabil, handphone yang masih berbagi bersama orang tua, bahkan sebuah temuan di lapangan siswa merasakan sakit atau gangguan pada mata karena harus berhadapan dengan handphone setiap hari, malas mengerjakan tugas sekolah, dan tidak paham akan materi pembelajaran.

**KATA KUNCI :** Kebiasaan, Belajar, Pandemi Covid 19

**ABSTRACT :**

*This study aims to find out and describe what learning habits are carried out by students at the Pancasila and Citizenship Education Subject Class VIII C SMP Negeri 19 Jambi City in the 2021/2022 Academic Year during the COVID 19 pandemic. to informants, namely 16*

*students of class VIII C Study session A (as main informants) and 1 waka curriculum (key informants), and 3 educators (as supporting informants), After data and information were obtained, then analyzed qualitatively with data reduction techniques , Presentation of data, Drawing conclusions. The results of the study show that the first implementation of distance learning during the COVID-19 pandemic at SMP N 19 Jambi City is that there are still many students who have not been able to adapt well to the implementation of online-based distance learning, which causes bad study habits in students, in some areas. students also describe good study habits. Both student learning styles during the covid 19 pandemic tended to be visual and auditory learning styles, based on the results of the analysis students liked this visual and auditory learning style which is easier for students to understand this way. The three durations of student learning on average are 1-3 hours per day. The four obstacles are the implementation of online PJJ for students, facilities and equipment, internet network connections that are sometimes unstable, cellphones that are still shared with parents, even a finding in the field that students feel pain or eye problems because they have to deal with cellphones every day, are lazy to do assignments. school, and do not understand the learning material*

**KEYWORDS:** *Habits, Learning, Covid 19 Pandemic*

## **PENDAHULUAN**

Sejak awal pandemi Covid 19 membawa perubahan besar terhadap wajah pendidikan di Indonesia yang berdampak terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pemerintah mengambil kebijakan untuk melaksanakan Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran berbasis daring. Hal ini tentunya akan memberikan perubahan terhadap kebiasaan belajar pada siswa yang mulanya belajar tatap muka secara langsung kini di haruskan untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran berbasis daring. Perubahan model pembelajaran berbasis daring tentunya akan berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa.

Siswa mempunyai cara belajar yang berbeda. Dengan adanya perbedaan cara belajar tentunya akan menghasilkan hasil yang berbeda pula. Jika siswa mempunyai cara belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang baik pula, dan sebaliknya jika siswa mempunyai cara belajar yang kurang baik akan menghasilkan hasil yang kurang baik. Cara belajar bukan sesuatu yang sudah ada melainkan sesuatu yang harus dibuat dan dibiasakan. Problem tersebut dapat menimbulkan masalah-masalah belajar lainnya seperti menurunnya prestasi belajar, buruknya kualitas output peserta didik dan menjadi penghambat tercapainya tujuan pendidikan. Kebiasaan merupakan tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan individu dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu. Sedangkan kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Peranan kebiasaan dalam kegiatan belajar sangat penting karena mengandung motivasi yang kuat dan bersifat mengukuhkan (*reinforcing*). Kemudian Menurut Magfirah, dkk (2015:12) Kebiasaan belajar dapat didefinisikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa saat menerima pembelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diartikan kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama, dalam rangka menambah ilmu pengetahuan baik di sekolah maupun di rumah.

Cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Artinya kegiatan yang dilakukan pada saat belajar dan umumnya setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ini sejalan dengan pengertian Menurut Suryabrata (2007:84) cara belajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan. Gaya belajar sendiri adalah cara yang digunakan setiap siswa untuk menyerap informasi dengan mudah. Ada 3 gaya belajar siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamzah (2006:67) yaitu :

Pertama gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih mengandalkan ketajaman visual dalam proses menangkap informasi. Ketajaman visual, lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri seseorang. Penyebabnya adalah “di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat yang berfungsi untuk memproses informasi visual dari pada semua indera lain”. Sedangkan menurut objeknya “masalah dalam penglihatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu yang pertama, melihat bentuk, kedua melihat dalam dan yang ketiga melihat warna”. Diartikan bahwa siswa lebih cepat mencerna ketika informasi yang berbentuk gambar, warna, dan bentuk seni lainnya ditangkap dengan indera mata dan disimpan di dalam otak dan akan lebih sering diingat. Kedua gaya belajar auditori adalah proses pembelajaran yang mengandalkan pendengaran sebagai penerima informasi dan pengetahuan. Seseorang dengan tipe belajar seperti ini lebih memfokuskan mendengar pembicaraan guru atau dosen dengan baik dan jelas tanpa perlu tampilan visual saat belajar. Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori, biasanya kamu lebih mengandalkan pendengaran untuk menerima informasi dan pengetahuan. Ketiga gaya belajar kinestetik dimana siswa menunjukkan minat belajar melalui praktek langsung. Seseorang yang memiliki gaya belajar ini dapat langsung menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya hanya dengan memegang bendanya saja, tak tahan duduk manis berlama-lama itulah kendala mereka. Mendengarkan ceramah atau diskusi adalah hal yang dirasa berat bagi siswa yang senang membaca. Demikian juga yang siswa yang kinestetisnya tinggi dan senang bergerak kurang bisa belajar

dengan baik jika harus mendengarkan ceramah, begitu pula bagi anak yang suka berdiskusi.

Peneliti menemukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penelitian Yang Dilakukan Oleh Retno Dwi Prasanti Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun (2020) Yang Berjudul Cara Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 1 Temanggung ). Dimana Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil yang menyebutkan bahwa dampak dari pembelajaran di masa pandemi Covid 19 memiliki beberapa dampak untuk siswa. Antara lain adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah, murid belum ada budaya belajar jarak jauh, sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan pingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, murid terbiasa berada di sekolah. Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retno Dwi Prasanti dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Jenis penelitian, dimana jenis penelitiannya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, tujuannya juga secara garis besar menggambarkan keadaan dan situasi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19. Selanjutnya perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retno Dwi Prasanti dengan penelitian yang penulis lakukan, tentunya penulis disini akan terfokus ke kebiasaan belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran PPKn dan secara gamblang akan memberikan deskripsi keadaan belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19.

Pembelajaran daring yang dilakukan agar siswa dan guru dapat berinteraksi yaitu dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, *telepon / live chat*, *zoom* dan menggunakan *whatsapp group*. Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan atau sering disingkat dengan istilah PPKn, merupakan salah satu mata pelajaran yang ada disetiap jenjang pendidikan baik tingkat dasar, menengah sampai atas. Pelajaran PPKn atau *Civics* mengajarkan mengenai materi-materi kewarganegaraan yang berisi hak-hak dan kewajiban warga Negara yang ditambahkan dengan teori-teori lain seperti demokrasi, politik, ideologi dsb, yang bertujuan untuk mengedukasi siswa untuk tahu dan paham mengenai konsep bernegara.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : ” Analisis Kebiasaan Belajar Pada Siswa Di Masa Pandemi COVID 19 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas VIII C SMP Negeri 19 Kota Jambi ”

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi, hal ini didapati dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga menghasilkan suatu informasi yang diperlukan. Data penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi kepada informan yaitu 16 orang siswa kelas VIII C Sesi belajar A (sebagai informan utama) dan 1 orang wakil bidang kurikulum sebagai (informan kunci), serta 3 pendidik (sebagai informan pendukung). Setelah data dan informasi di peroleh, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan teknik Reduksi data, Penyajian data, Pengambilan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi sudah terlaksana dengan cukup baik, akan tetapi masih terdapat banyak sekali kekurangan di sana-sininya terutama implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis online ini sendiri pada guru dan peserta didik itu sendiri, untuk itu berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan akan peneliti uraikan dalam pembahasan mendalam tentang kebiasaan belajar siswa pada masa pandemic covid 19 ini adalah sebagai berikut :

Kebiasaan belajar siswa sebelum pandemi covid 19 mewabah dan menyebabkan pembelajaran jarak jauh secara daring berlangsung pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi ini, sebelum pandemi covid 19 berlangsung dan menyebabkan pembelajaran jarak jauh berbasis daring peserta didik belajar secara *face to face* atau langsung bertatap muka dengan fasilitator mata pelajarannya, yang dalam hal ini peserta didik bisa terpantau secara langsung di dalam kelas nya oleh fasilitator mata pelajarannya, kebiasaan belajar peserta didik sendiri pada saat ini bisa terpantau jelas, jadi frekuensi malas peserta didik dalam belajar dan mengerjakan pekerjaan sekolah lebih rendah karena ketika mereka malas dan mengabaikan tugas akan bisa langsung di tindak lanjuti secara langsung oleh fasilitator nya. Berdasarkan hasil wawancara bersama wakil bidang kurikulum dan kesiswaan

Kemudian kebiasaan belajar siswa setelah pandemi covid 19 mewabah dan menyebabkan pembelajaran jarak jauh secara daring berlangsung. Dalam hal ini pada realitanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi ini masih banyak nya peserta didik yang belum bisa beradaptasi dengan baik pada penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini, yang menyebabkan kebiasaan belajar buruk pada peserta didik, turunya kesadaran peserta didik akan mengerjakan tugas sekolah, di tambah

lagi pemahaman yang rendah akan materi pembelajaran, dan termasuk turunnya pencapaian peserta didik di mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sendiri, malas menjadi alasan siswa ketika harus mengerjakan tugas hal ini peneliti temui pada hasil wawancara bersama peserta didik. Di samping kebiasaan belajar buruk peserta didik ini sendiri juga terdapat hal-hal baik yang terjadi pada saat Pembelajaran Jarak jauh berbasis daring ini berlangsung, peserta didik sendiri dapat mengenal berbagai aplikasi belajar daring ini seperti *google class room*, *zoom meeting* dan *whatsapp* itu sendiri, Yusuf (2009:138) juga mengemukakan bahwa kebiasaan belajar merupakan perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap, karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas VIII C terkait dengan Apa perubahan yang kebiasaan belajar yang dirasakan sebelum mengikuti dan setelah mengikuti pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini ? Temuan dengan hasil jawaban pertanyaan ini adalah anak sebagai informan menjawab perubahan yang kebiasaan belajar yang dirasakan sebelum mengikuti mereka rajin belajar karena bisa bertatap muka dengan teman, bermain di sekolah, rajin bangun pagi dan setelah mengikuti pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini menjadi lebih malas tentunya karena alasan yang beragam, tapi terdapat beberapa anak yang malah semakin rajin belajarnya. Dalam hal ini pada realitanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini di SMP Negeri 19 Kota Jambi ini ditemukan masih banyaknya peserta didik yang belum bisa beradaptasi dengan baik pada penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini, yang menyebabkan kebiasaan belajar buruk pada peserta didik, turunnya kesadaran peserta didik akan mengerjakan tugas sekolah, di tambah lagi pemahaman yang rendah akan materi pembelajaran, dan termasuk turunnya pencapaian peserta didik di mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sendiri, kemudian sebanyak 81,25% siswa Tidak Puas dengan nilai yang diperoleh selama PJJ berbasis daring berlangsung, dan 18,78% puas. malas menjadi alasan siswa ketika harus mengerjakan tugas tentunya ini mengarah pada kebiasaan negatif. Di samping kebiasaan belajar buruk peserta didik ini sendiri juga terdapat hal-hal baik yang terjadi pada saat Pembelajaran Jarak jauh berbasis daring ini berlangsung, peserta didik sendiri dapat mengenal berbagai aplikasi belajar daring ini seperti *google class room*, *zoom meeting* dan *whatsapp* itu sendiri.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Zoom meeting*, *Whatsapp* dan *google class room* . *Zoom* digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui *Whatsapp*. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui *Whatsapp*, penggunaan media pembelajaran ini

bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Majid (2011), media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran

Berikutnya kecendrungan ke arah mana gaya belajar siswa selama pandemi covid 19 apakah gaya belajar secara visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik dan gaya belajar sang juara, Hamzah (2006:67) gaya belajar visual (Penglihatan) dimana kemampuan mendemonstrasikan lebih tinggi daripada menjelaskan, bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, kesulitan untuk berdialog secara langsung adalah kendala yang biasa ditemukan, gaya belajar visual ini adalah salah satu gaya belajar yang banyak dilakukan siswa kelas VIII C sesi belajar A SMP N 19 kota Jambi dimana mereka menyukai gaya belajar visual ini sendiri. Gaya Belajar Auditori (Pendengaran), dimana kemampuan mendengar mendominasi, senang diskusi dan bicara panjang lebar. Siswa dengan gaya belajar ini umumnya cukup susah menyerap secara langsung informasi dalam bentuk tulisan ataupun membaca, kemudian gaya belajar auditori ini juga banyak dilakukan siswa kelas VIII C sesi belajar A SMP N 19 kota Jambi dimana mereka menyukai gaya belajar visual ini sendiri. Gaya Belajar Kinestetik (Gerak), dimana siswa menunjukkan minat belajar melalui praktek langsung. Seseorang yang memiliki gaya belajar ini dapat langsung menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya hanya dengan memegang bendanya saja, tak tahan duduk manis berlama-lama itulah kendala mereka dengan gaya belajar kinestetik ini siswa agak kurang menyukainya tidak banyak dari mereka yang mencerminkan gaya belajar kinestetik ini, alasan mereka adalah malas untuk praktek. serta gaya belajar sang juara, anak dengan gaya belajar ini akan fokus pada hal-hal yang membantu pencapaian impian mereka dan bukannya pada hal-hal yang menghambat pencapaian impian tersebut terdapat beberapa siswa yang mencerminkan gaya belajar sang juara ini alasan mereka cukup mendasar yaitu untuk menjadi juara kelas dan belajar untuk lebih baik lagi kedepannya. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah dari 16 orang siswa sebanyak 7 orang anak menyukai gaya belajar visual ini dan konsisten menjawab dalam dua fase wawancara, dan dari 16 orang siswa sebanyak 8 orang anak menyukai gaya belajar Auditori ini dan konsisten menjawab dalam dua fase wawancara dua gaya belajar ini menjadi kecendrungan gaya belajar pada saat penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Berikutnya durasi belajar harian siswa selama pembelajaran jarak jauh secara daring berlangsung. durasi belajar mereka rata-rata per-satu harinya adalah satu sampai tiga jam saja dengan alasan yang beragam, yang menjadi hal mendasar mereka adalah malas. Sebanyak 87,5% siswa durasi belajar setelah pandemi covid 19 mewabah dan menyebabkan PJJ berbasis daring berlangsung menjadi lebih sedikit, dan 12,5% menjadi panjang. durasi belajar peserta didik rata-rata satu hari adalah 1-3

jam saja, hal ini menurut peneliti masih belum maksimal dimana satu hari sendiri ada 3-4 mata pelajaran yang di ajarkan di kelas daring, namun juga terdapat siswa yang durasi belajar nya tergolong lama pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis daring di kelas VIII C sesi belajar A SMP N 19 Kota Jambi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan informan menjawab durasi belajar mereka rata-rata per-satu hari nya adalah 1 sampai 3 jam saja dengan alasan yang beragam, yang menjadi hal mendasar mereka adalah malas. Kemudian anak-anak ini sendiri konsisten menjawab dalam dua fase wawancara

Selanjutnya Kendala-kendala yang dirasakan siswa selama pembelajaran jarak jauh secara daring berlangsung. Pada realitanya hal yang menjadi kendala mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring ini sendiri menurut peserta didik di mulai dari fasilitas dan kelengkapan pendukung dalam PJJ Daring ini seperti koneksi jaringan internet yang kadang tidak stabil, handphone yang masih berbagi bersama orang tua, bahkan sebuah temuan di lapangan siswa merasakan sakit atau gangguan pada mata karena harus berhadapan dengan handphone setiap hari, malas mengerjakan tugas sekolah, dan tidak paham akan materi pembelajaran sebanyak 87,5% tidak Mengerti dengan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui *Zoom Meeting, WhatsApp* dan *Google Class Room*, dan 12,5% mengerti, serta tidak bisa nya peserta didik mengatur dan mengelola waktu dirumah sehingga mereka cenderung banyak rebahan dan tidur serta bermain melakukan hal-hal di luar kegiatan belajar yang sebenarnya wajib mereka lakukan.

Di samping semua kendala-kendala yang di sampaikan oleh peserta didik ini sendiri menurut peneliti sendiri kendala terbesar adalah kemauan dan kesadaran yang timbul dari diri peserta didik itu sendiri dimana kemauan dan kegigihan akan membawa perubahan yang baik tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian di lapangan dan hasil analisis mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan Kebiasaan Belajar Pada Siswa Di Masa Pandemi COVID 19 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas VIII C SMP Negeri 19 Kota Jambi, dapat disimpulkan Pertama, kebiasaan belajar siswa Sebelum pandemi covid 19 berlangsung dan menyebabkan pembelajaran jarak jauh berbasis daring peserta didik belajar secara *face to face* dengan fasilitator mata pelajarannya , yang dalam hal ini peserta didik bisa terpantau secara langsung di dalam kelasnya oleh *fasilitator* mata pelajarannya, kebiasaan belajar peserta didik sendiri pada saat ini bisa terpantau jelas, jadi frekuensi malas peserta didik dalam belajar dan mengerjakan pekerjaan sekolah lebih rendah ini mengarah pada kebiasaan belajar positif, Kedua, kebiasaan belajar siswa setelah pandemi covid 19 pada realitanya pelaksanaan

pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid 19 ini di SMP Negeri 19 Kota Jambi ini ditemukan masih banyaknya peserta didik yang belum bisa beradaptasi dengan baik pada penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini, yang menyebabkan kebiasaan belajar buruk pada peserta didik, turunnya kesadaran peserta didik akan mengerjakan tugas sekolah, di tambah lagi pemahaman yang rendah akan materi pembelajaran, dan termasuk turunnya pencapaian peserta didik di mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ketiga, gaya belajar siswa selama pandemi covid 19 cenderung menuju ke gaya belajar secara visual dan gaya belajar auditori, durasi belajar peserta didik rata-rata satu hari adalah 1-3 jam saja, hal ini menurut peneliti masih belum maksimal dimana satu hari sendiri ada 3-4 mata pelajaran yang di ajarkan di kelas daring, Keempat kendala pelaksanaan PJJ daring peserta didik fasilitas dan kelengkapan, koneksi jaringan internet yang kadang tidak stabil, handphone yang masih berbagi bersama orang tua, bahkan sebuah temuan di lapangan siswa merasakan sakit atau gangguan pada mata karena harus berhadapan dengan handphone setiap hari, malas mengerjakan tugas sekolah, dan tidak paham akan materi pembelajaran.

Sekolah hendaknya lebih gencar memberikan dukungan dan bimbingan serta arahan kepada peserta didik yang belum bisa beradaptasi baik dalam pelaksanaan Pembelajaran Online Berbasis Daring ini seperti guru yang dor-to dork ke rumah siswa yang bermasalah dengan PJJ daring ini. Kemudian Sekolah juga hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring ini. Pemerintah hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan terhadap peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Ani Sri Wahyuni (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan*, 5(1), 64-70.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- De Potter Bobby & Hernacki (2000). *Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa.

- Dedi Mulyana (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma bary Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah. B. Uno. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iswandi. (2007). *Teori Belajar*. jakarta: Binarupa Aksara.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Magfirah, dkk. 2015. Pengaruh Konsep Diri dan kebiasaan Belajar terhadap hasil belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatena kepulauan Selayar. *Jurnal Pembelajaran, 03 (01)*. 103- 116.
- Purwanto, Ngalim. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Ridwan Abdulah Sani Dan Muhammad Kadrin. (2016). *PENDIDIKAN KARAKTER* : Jakarta PT Bumi Aksara Indonesia.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.